



PENINGKATAN PENGETAHUAN PENYAKIT DEGENERATIF PADA MASYARAKAT SUKU ANAK DALAM (SAD) DESA PELEMPANG

Fathnur Sani Kasmadi*, M.Rifqi Efendi, Yuliawati, Uce Lestari, Indri Maharini

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jl. Letjen Suprpto No.33, Telanaipura, Telanaipura, Jambi 36361, Indonesia

*fathnursanik@unja.ac.id

ABSTRAK

Provinsi jambi merupakan salah satu wilayah yang paling banyak ditempati oleh Suku Anak Dalam (SAD). Pelempang, kabupaten muaro jambi merupakan salah satu daerah yang berada didesa/kelurahan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Jarak mereka yang cukup jauh dari lingkungan luar membuat mereka hidup lebih memanfaatkan bahan alam sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup mulai dari makanan hingga untuk medis. Penyakit degenerative merupakan jenis penyakit tidak menular. Penyakit ini muncul akibat adanya penurunan fungsi dari sel dan organ-organ tubuh secara alami karena proses penuaan. Selain itu factor lainnya seperti gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat. Sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang bahkan dapat menyebabkan penderita menghadapi perawatan penyakit dalam jangka Panjang. Minimnya akses informasi dan pengetahuan juga akan mempengaruhi kualitas hidup penderita penyakit degenerative. kegiatan skrining penyakit degeneratif menjadi poin penting bagi masyarakat SAD sebagai upaya untuk sadar penyakit degeneratif sejak dini dan tindakan apa yang harus dilakukan dalam pencegahannya. Selain itu juga akan dilakukan kegiatan transfer ilmu pengetahuan. Tujuan kegiatan ini adalah menjadi salah satu tindakan preventif dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya peningkatan pengetahuan tentang penyakit degeneratif sehingga derajat kesehatan masyarakat akan menjadi meningkat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat SAD tentang penyakit degeneratif sebesar 98,3%.

Kata kunci: degeneratif; jambi; pengetahuan; suku anak dalam

INCREASING KNOWLEDGE OF DEGENERATIVE DISEASES ON THE SUKU ANAK DALAM (SAD) PELEMPANG VILLAGE

ABSTRACT

Jambi Province is one of the areas most inhabited by the Suku Anak Dalam (SAD). Pelempang village, Muaro Jambi district, is one of the areas in Mestong village/sub-district, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. Their distance from the outside environment makes them live by utilizing natural materials to fulfill their life needs, from food to medical needs. Degenerative disease is a type of non-communicable disease. This disease appears due to a natural decline in the function of cells and organs of the body due to the aging process. In addition, other factors such as unhealthy lifestyle and diet. So that it will affect a person's quality of life and can even cause sufferers to face long-term disease care. Lack of access to information and knowledge will affect the quality of life of people with degenerative diseases. Degenerative disease screening activities are an important point for the SAD community as an effort to be aware of degenerative diseases early on and what actions should be taken to prevent them. In addition, knowledge transfer activities will also be carried out. The purpose of this activity is to be one of the preventive actions in providing knowledge about the importance of conducting health checks for degenerative diseases so that the level of public health will increase. The activity results have shown an increase in SAD community knowledge about degenerative diseases by 98.3%.

Keywords: degenerative; jambi; knowledge; suku anak dalam

PENDAHULUAN

Provinsi jambi merupakan salah satu wilayah yang paling banyak ditempati oleh Suku Anak Dalam (SAD). Perkiraan jumlah populasi mereka di provinsi jambi sendiri adalah sekitar 200.000 orang (Amin et al., 2020). Kehidupan SAD sendiri sering dikenal dengan berburu dan meramu guna memenuhi kebutuhan hidup. Pelempang, kabupaten muaro jambi merupakan salah satu daerah yang berada didesa/kelurahan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Daerah ini memiliki keunikan, dimana 50% dari jumlah penduduknya adalah SAD yang sudah hidup berdampingan dengan warga desa. SAD yang bermukim di pelempang sudah bermukim permanen dikawasan dekat dengan pemukiman penduduk dan tidak berpindah-pindah seperti SAD pada dulunya. Meskipun mereka telah ikut berbaur dengan warga desa namun mereka tetap masih memegang teguh budaya kehidupan yang dilaksanakan nenek moyangnya sehingga mereka masih diangkat primitive (Asra et al., 2018). Jarak mereka yang cukup jauh dari lingkungan luar membuat mereka hidup lebih memanfaatkan bahan alam sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup mulai dari makanan hingga untuk medis (Lestari & Susanti, 2020; Siregar et al., 2020).

SAD yang berada di desa pelempang kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi provinsi jambi terbagi menjadi 3 tempat yaitu dusun Pengeratan 380 orang, dusunLubuk Kayu Aro 194 orang dan di dusin Skaladi sejumlah 70 orang. Masyarakat SAD memiliki satu orang pemimpin yang disebut dengan Jenang untuk mempermudah interaksi dengan masyarakat sekitar yang memiliki pendidikan dengan pengetahuan yang lebih baik(Anggrawan Janur Putra et al., 2023). Lokasi ini menjadi salah satu lokasi yang sering dikunjungi untuk peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan produk herbal yang mereka gunakan. Diharapkan nantinya akan menjadi bentuk produk yang nyaman untuk mereka nikmati tidak hanya menggunakan dengan cara direbus saja.

Penyakit degenerative merupakan jenis penyakit tidak menular. Penyakit ini muncul akibat adanya penurunan fungsi dari sel dan organ-organ tubuh secara alami karena proses penuaan. Selain itu factor lainnya seperti gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat. Sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang bahkan dapat menyebabkan penderita menghadapi perawatan penyakit dalam jangka Panjang. Jenis penyakit degenerative yang diderita oleh Masyarakat adalah stroke, hipertensi, diabetes melitus, dan osteoarthritis (Fridalni et al., 2019; Septi Fandinata & Ernawati, 2020; Sutrisna, 2013). Minimnya akses informasi dan pengetahuan juga akan mempengaruhi kualitas hidup penderita penyakit *degenerative*.

Sistem kesehatan nasional melalui peningkatan dan pelayanan pada bidang kesehatan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna menurunkan kasus penyakit degeneratif. Edukasi dan penyuluhan kesehatan menggunakan media massa ataupun media sosial merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan faktor resiko penyebab penyakit degeneratif (Hasby et al., 2019). Penyuluhan kesehatan juga dapat dilakukan dengan menggunakan brosur, poster, leaflet, dan edukasi melalui ceramah. Beberapa contoh edukasi yang telah dilakukan dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat peserta diantaranya dilaporkan oleh (Hafsah et al., 2022; Mighra & Djaali, 2020).

Hasil wawancara diperoleh data bahwa masyarakat setempat masih sangat awam mengenai penyakit degeneratif, dan penyuluhan tentang penyakit degeneratif masih sangat langka. Sehingga tim pengabdian menganggap bahwa penyuluhan tentang penyakit degeneratif sangat penting dilakukan di lokasi tersebut. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan melalui pengabdian masyarakat yang juga merupakan salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi. Edukasi mengenai kesehatan yang didukung oleh publik yang memiliki wawasan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Alang et al. (2020) yang menyatakan bahwa edukasi atau penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, Haris et al. (2019) juga menyatakan bahwa pemberian informasi kesehatan dapat merubah perilaku peserta. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat sasaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyakit degeneratif. Berdasarkan Permasalahan diatas maka tim pengabdian berinisiatif melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang peningkatan pengetahuan tentang penyakit degeneratif bagi masyarakat suku anak dalam di Desa Pelempang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan mengikuti empat tahapan kegiatan yaitu:

1. Koordinasi izin kegiatan dengan Ketua RT Desa Pelempang atau Jenjang bagi masyarakat Suku Anak Dalam. Kegiatan ini merupakan awal atau dasar pengambilan judul kegiatan pengabdian. Sehingga kegiatan pengabdian yang diangkat akan menjadi solusi bagi permasalahan masyarakat itu sendiri.
2. Persiapan kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini merupakan kesiapan alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini adalah kegiatan inti transfer ilmu pengetahuan tentang penyakit degeneratif.
4. Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner. Kegiatan ini merupakan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui manfaat yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan solusi bagi permasalahan yang ada dimasyarakat. Pelatihan pemberian informasi tentang penyakit degeneratif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ciri-ciri serta pencegahan dini penyakit degeneratif. Kegiatan ini diikuti sebanyak 27 orang

masyarakat suku anak dalam yang berada pada desa Pelempang, kabupaten muaro jambi yang merupakan salah satu daerah yang berada didesa/kelurahan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Daerah ini memiliki keunikan, dimana 50% dari jumlah penduduknya adalah SAD yang sudah hidup berdampingan dengan warga desa. SAD yang bermukim di pelempang sudah bermukim permanen dikawasan dekat dengan pemukiman penduduk dan tidak berpindah-pindah seperti SAD pada dulunya. Meskipun mereka telah ikut berbaur dengan warga desa namun mereka tetap masih memegang teguh budaya kehidupan yang dilaksanakan nenek moyangnya sehingga mereka masih diangkat primitive (Asra et al., 2018). Jarak mereka yang cukup jauh dari lingkungan luar membuat mereka hidup lebih memanfaatkan bahan alam sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup mulai dari makanan hingga untuk medis (Lestari & Susanti, 2020; Siregar et al., 2020).

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan berupa kata sambutan dari ketua pelaksana dan jenang dari Suku Anak Dalam dan dilanjutkan dengan do'a bersama. Kemudian dilanjutkan dengan sesi penjelasan tentang penyakit degeneratif, ciri-ciri, faktor risiko, dan treatment yang dapat dilakukan. Selain itu dijelaskan juga tentang riwayat penyakit keluarga juga menjadi pengaruh dalam munculnya penyakit degeneratif bagi generasi selanjutnya. Sehingga masyarakat SAD menjadi mampu nantinya melakukan pengenalan sejak dini penyakit degeneratif. Kegiatan setelah penyampaian materi adalah tanya jawab dan penyebaran kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat SAD tentang penyakit degeneratif sebesar 98,3%.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari bagian tridharma yang dilakukan oleh dosen untuk dapat memberikan kontribusi langsung terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Kegiatan pelatihan tentang penyakit degeneratif merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat suku anak dalam bagaimana pengenalan dini penyakit sehingga komplikasi-komplikasi yang tidak diinginkan dapat di hindari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini melalui dana hibah pengabdian dana PNPB.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Sekitar Sebagai Obat Tradisional Bagi Warga Desa Puundoho Kab. Kolaka Utara. *DEDIKASI PKM*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i1.8495>
- Amin, M. R., Perawati, S., & Sutrisno, D. (2020). Etnofarmasi pada Suku Anak Dalam di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1).
- Anggrawan Janur Putra, Delvindo Arisco, Y., & Mardian, R. (2023). Minat Melakukan Aktivitas Olahraga Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) Binaan Komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD). *JURNAL PENJAKORA*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/penjakora.v10i1.58580>

- Asra, R., Naswir, M., Kalsum, U., & Lestari, A. P. (2018). Peningkatan Kualitas Pendidikan untuk Anak Suku Anak Dalam di Dusun Selapik, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5424>
- Fridalni, N., Guslinda, Minropa, A., Febriyanti, & Syofia Sapardi, V. (2019). Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1).
- H, H., Aris, M., & M, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22472>
- Hafsah, H., Alang, H., & Muh. Sri Yusal. (2022). Peningkatan Pengetahuan “Penyakit Kanker Prostat” pada Masyarakat Dusun Mapung Buttu Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i2.392>
- Hasby, H., Mauliza, M., & Mastura, M. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Pencegahan Penyakit Degeneratif. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3581>
- Lestari, F., & Susanti, I. (2020). Tumbuhan obat berpotensi imunomodulator di suku anak dalam bendar bengkulu. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(1). <https://doi.org/10.31932/jpbio.v5i1.591>
- Mighra, B. A., & Djaali, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Penyakit Degeneratif di Wilayah Kampung Tengah Kramat Jati. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2). <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.121>
- Septi Fandinata, S., & Ernawati, I. (2020). Management terapi pada penyakit degeneratif. *Mengenal, Mencegah, Dan Mengatasi Penyakit Degeneratif (Diabetes Melitus Dan Hipertensi)*.
- Siregar, M. R. A., Perawati, S., & Andriani, L. (2020). Etnofarmakognosi Pada Suku Anak Dalam Di Desa Hajran Kecamatan Bathin Xxiv Kabupaten Batanghari. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1).
- Sutrisna. (2013). Penyakit Degeneratif. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

